

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Ekstrakurikuler keagamaan di MTs Nurrudien bertujuan untuk memperdalam pengetahuan, pemahaman, dan penerapan dari materi keagamaan yang telah dipelajari oleh siswa di kelas. Dan Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah peneliti kumpulkan, maka peneliti mendapatkan kesimpulan temuan berdasarkan fokus penelitian, yaitu :

1. Perencanaan

Dewan guru MTs Hidayatut Thalibin bersama-sama merencanakan kegiatan Ekstrakurikuler yang akan dilakukan untuk tahun ajaran yang akan mendatang, merumuskan program kegiatan keagamaan yang harus diukur, mengadakan program, mengidentifikasi, dan mengatasi hambatan yang akan dihadapi. Model pembinaan keagamaan Islam pada peserta didik di MTs Nurrudien terdiri dari dua model: *Pertama*, model struktural yaitu Implementasi kegiatan pembinaan keagamaan Islam yang diterapkan berdasarkan kebijakan kepala madrasah, pembimbing atau pengurus yang didasari oleh adanya peraturan-peraturan dan *Kedua*, model mekanik yang mana Implementasi kegiatan pembinaan keagamaan Islam yang mengutamakan pembinaan pada segi akhlak/moral dan ibadah/spiritual pada Peserta didik seperti melakukan a) shalat berjama'ah baik shalat fardhu, dhuha, tahajud, hajad, maupun witr; b) Tahlil dan Istighosahan, shalawatan; c) do'a bersama; d) membaca dan menghafal Al-qur'an juz amma' dan wajib hafal surat

yasin, al-waqiah, ar-rahman dan al-mulk; e) pengajian malam atau ngaji kitab; dan f) peringatan hari besar Islam. Sementara metode yang digunakan menggunakan pembiasaan dalam praktik keagamaan, peneladanan, diberi pengajaran atau teori, pengawasan dan pentingnya motivasi.

2. Pelaksanaan

Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Nurrudin memiliki Beberapa kegiatan

a. Muhadoroh

Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali setaip hari rabu setelah zhuhur yang berlokasi di Musholla Yayasan Nurrudien. Setiap siswa yang tidak berpidato akan menyaksikan pidato dari siswa, dan bagi siswa yang tidak berpidato akan menyiapkan buku tulis dan pulpen untuk mencatat isi dari pidato tersebut. Setelah itu bagi siswa pendengar akan mengambil intisari dari pidato yang sudah disampaikan oleh teman, dan terakhir penambahan dari Pembina muhadoroh yaitu Bapak Khoirul Umam

b. Kegiatan pembinaan akhlak dilakukan pada setiap pagi di hari jumat sebelum masuk kelas. Berlokasi di Mushollah Yayasan Nurrudien dan pada tahun baru ini pihak sekolah mengadakan kegiatan pembinaan akhlak dengan secara bergabung semua siswa dari tiga unit yaitu dari MI, MTS, dan SMK kegiatan ini ada sebulan sekali, kegiatannya seperti memulai dengan sholat dhuha secara berjamaah yang diimami oleh guru, setelah

membaca surat Yasin, dan setelah itu mengadakan bersholawatan dan berzdikir sambil mainan Hadrah.

c. Baca Tulis Al Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin-kamis pada jam 07:30-08:00 WIB. Bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an akan dibaca kan dengan guru dan bagi siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an membaca secara bersama dan sambil membuka suara surat Al-Qur'an dan didampingi dengan guru setiap kelas

d. Kegiatan dilaksanakan setiap hari senin-jumat yang berlokasi di Musholla yayasan Nurrudien. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dibimbing oleh dewan guru MTs Nurrudien, siswa dan dewan guru melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah yang menjadi imami adalah siswa, setelah selesai sholat dhuha mengadakan membaca do'a setelah sholat dhuha bersama dan perwakilan siswa akan membimbing membaca do'a.

e. Hadrah

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh diadakan ketika terdapat acara penting-penting seperti setiap hari jumat setelah kegiatan akhalukul karimah dan juga ada ketika hari rabu setelah muhadoroh dan juga ketika hari penting-penting Islam tergantung waktunya, untuk siswa yang bermain hadroh melatih ketika luar jamsekolah yaitu hari sabtu.

Penilaian

Yang menjadi tolak ukur bagi keberhasilan siswa, sebagai guru

pembimbing atau pembina ekstrakurikuler keagamaan ada dua parameter yang bisa menjadikan siswa/i berhasil akibat ekstrakurikuler dengan penampilan mereka atau output yang mereka hasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler di dalam sekolah. Kemudian ada juga parameter yang menjadikan tolak ukur bahwa mereka itu sukses dalam ekstrakurikuler yaitu dengan tampilnya mereka di Masyarakat.

Namun dalam upaya pembentukan karakter religius siswa di MTs Nurrudien memiliki faktor penghambat. Adapun faktor penghambat implementasi ekstrakurikuler keagamaan di MTs Nurrudien memiliki tiga faktor :

a. Motivasi Siswa

Mencakup motivasi siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler

b. Alokasi Waktu

Beragamnya pembelajaran yang memakan waktu yang digunakan untuk jam pelajaran di MTs Nurrudien membuat ekstrakurikuler keagamaan tidak berjalan dengan tepat waktu

Dampak pembinaan agama pada peserta didik pada akhlak dan Ibadah terhadap Allah swt dan terhadap sesama manusia sehingga muncul karakter religius. Sementara Implikasi model pembinaan keagamaan pada peserta didik itu sendiri mencakup: a) untuk model struktural berimplikasi pada: (1) Karakter Islami yang Kuat untuk menjadi individu yang berkarakter religius, jujur, amanah, disiplin, dan bertanggung jawab. (2)

Keteladanan dari Pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami dan meneladani praktek keagamaan yang benar sehingga tumbuhnya karakter pada peserta didik. b) Model mekanik berimplikasi pada (1) Pengembangan Sikap Ketaatan untuk menjadi lebih taat dalam menjalankan ibadah dan menaati atauran-atauran yang telah ditetapkan sehingga munculnya karakter disiplin. (2) Pembentukan Etika dan Moral untuk mengembangkan etika dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam seperti munculnya karakter kasih sayang, kerja keras, dan menghormati sesama. (3) Penguatan Keterampilan Sosial untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti munculnya karakter empati, kerjasama, dan toleransi. (4) Pembentukan Jiwa Kepemimpinan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai Islaam, kemudian mereka terapkan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga muncul karakter bertanggung jawab. (5) Pembentukan Kemandirian Spiritual untuk mengembangkan sikap kemandirian yaitu sikap kemandirian spiritual melalui praktik atau kebiasaan ibadah pribadi, refleksi diri, dan kontemplasi atas ajaran-ajaran agama Islam, sehingga munculnya karakter mandiri.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah disarankan untuk tetap dan lebih berkembang tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Nurrudien Desa Sungai Kepayang Kecamatan Senyerang.

2. Untuk MTs Nurrudien agar dapat mempertahankan dengan terus memperhatikan, meningkatkan dan mengevaluasi pembinaan keagamaan peserta didik dengan melibatkan guru, staf sekolah, orang tua, dan peserta didik serta sivitas akademika lainnya mengenai penerapan model pembinaan keagamaan peserta didik untuk menumbuhkembangkan karakter siswa
3. Untuk guru sebagai pembina teladan maka perlu lebih berhati-hati agar menjadi teladan dan contoh yang baik untuk siswanya yang mana guru berfungsi sebagai kompas moral untuk tuntutan mereka dengan lebih memperhatikan metode yang tepat untuk diterapkan agar memberikan dampak yang menguntungkan bagi siswa
4. Untuk peneliti selanjutnya dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik di MTs Nurrudien dengan metode dan topik yang berbeda, penulis menyarankan dan menekankan agar lebih kreatif dan mampu mengungkapkan lebih mendalam, sehingga akan lebih memperdalam pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang dunia pembinaan agama untuk menumbuhkembangkan karakter pada peserta didik